

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menyimak

a. Pengertian Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan berperan penting dalam proses pemerolehan informasi. Melalui kegiatan menyimak, seseorang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Kegiatan menyimak tidak hanya melibatkan proses mendengar bunyi bahasa, tetapi juga menuntut kemampuan memahami makna, menangkap informasi, serta memberikan tanggapan terhadap pesan yang diterima. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menyimak menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya karena sebagian besar informasi pembelajaran diterima siswa melalui aktivitas menyimak.

Kemampuan menyimak memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menyimak, siswa memperoleh berbagai informasi yang menjadi dasar dalam memahami materi pelajaran, berkomunikasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Aktivitas menyimak membantu siswa memahami instruksi guru, menangkap isi cerita, dan memperoleh pengetahuan baru yang disampaikan secara lisan. Hermawan (2018) menjelaskan bahwa menyimak merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai peserta didik karena menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Peranan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak perlu dikembangkan secara sistematis melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Salah satu bentuk kemampuan menyimak yang diajarkan di sekolah dasar adalah menyimak cerita. Kegiatan ini menuntut siswa untuk memahami isi cerita yang didengarkan, mengidentifikasi tokoh, latar, alur, serta menemukan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2018), menyimak merupakan proses mendengarkan bahasa lisan dengan penuh perhatian untuk memahami isi pesan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam kegiatan menyimak cerita, siswa tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga melakukan proses berpikir untuk memahami hubungan antarkejadian yang terdapat dalam cerita. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting

dalam mendukung pemahaman siswa terhadap berbagai bentuk teks lisan yang dipelajari di sekolah.

Kemampuan menyimak berkaitan erat dengan konsentrasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin baik kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian terhadap informasi yang disampaikan, semakin baik pula tingkat pemahaman yang diperoleh. Siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik cenderung lebih mudah memahami isi cerita dan mengingat informasi penting yang didengarkan. Sebaliknya, kurangnya perhatian selama kegiatan menyimak dapat menyebabkan informasi yang diterima menjadi tidak utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa agar proses menyimak berlangsung secara optimal.

Kemampuan menyimak juga dipengaruhi oleh kemampuan memahami kosakata dan struktur bahasa yang digunakan dalam komunikasi lisan. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa pemahaman bahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kosakata yang luas akan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara lisan dibandingkan siswa yang memiliki keterbatasan kosakata. Penguasaan kosakata membantu siswa menangkap makna kata, memahami hubungan antarkalimat, serta menginterpretasikan isi pesan secara lebih tepat. Aspek penguasaan

kosakata menjadi bagian penting dalam peningkatan kemampuan menyimak siswa.

Kemampuan menyimak tidak hanya berkaitan dengan proses menerima informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi yang diterima. Siswa perlu memahami makna yang tersurat maupun tersirat dalam suatu informasi agar dapat memperoleh pemahaman yang utuh. Ketika menyimak cerita, siswa dituntut mampu menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh sehingga dapat memahami alur dan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Kemampuan tersebut membantu siswa mengembangkan daya pikir kritis dan kemampuan memahami informasi secara lebih mendalam. Aktivitas menyimak yang dilakukan secara terarah memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Kemampuan menyimak juga berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir siswa. Melalui kegiatan menyimak, siswa belajar mengidentifikasi informasi penting, membedakan fakta dan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Saddhono dan Slamet (2019) menjelaskan bahwa menyimak merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan kognitif dalam memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diterima melalui bahasa lisan. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam memahami berbagai informasi yang

diterima selama proses pembelajaran. Perkembangan kemampuan berpikir tersebut memperkuat pentingnya pembelajaran menyimak dalam pendidikan dasar.

Kemampuan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan aspek perhatian, pemahaman, interpretasi, dan ingatan secara terpadu. Siswa tidak hanya dituntut mampu mendengarkan informasi yang disampaikan, tetapi juga memahami, mengolah, dan mengingat informasi tersebut untuk digunakan dalam berbagai aktivitas belajar. Kemampuan ini memiliki peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

b. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak dilakukan seseorang dengan berbagai tujuan yang berkaitan dengan kebutuhan memperoleh informasi, memahami pesan, maupun mengembangkan pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran, menyimak tidak hanya berfungsi sebagai sarana menerima informasi, tetapi juga sebagai proses memahami makna yang terkandung dalam suatu pesan lisan. Tarigan (2015) menjelaskan bahwa tujuan menyimak pada dasarnya berkaitan dengan upaya memperoleh fakta, menganalisis informasi, mengevaluasi isi pembicaraan, memperoleh inspirasi, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Keberadaan tujuan yang jelas dalam kegiatan menyimak membantu pendengar memusatkan perhatian terhadap informasi yang disampaikan. Aktivitas

menyimak yang dilakukan secara terarah memungkinkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang didengarkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, tujuan utama kegiatan menyimak adalah membantu siswa memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Siswa diharapkan mampu menangkap isi pembicaraan, memahami maksud pembicara, serta mengingat informasi penting yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Menurut Hermawan (2018), tujuan menyimak dalam pembelajaran bahasa adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan merespons informasi yang diterima melalui bahasa lisan. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa menyimak merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan berpikir secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan menyimak juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan memahami isi cerita yang didengarkan. Dalam kegiatan menyimak cerita, siswa dituntut mampu mengenali tokoh, memahami alur cerita, mengidentifikasi latar, serta menemukan amanat yang terkandung di dalamnya. Kemampuan memahami unsur-unsur cerita membantu siswa memperoleh gambaran yang utuh mengenai isi cerita yang disampaikan. Iskandarwassid dan Sunendar (2018) menjelaskan

bahwa kegiatan menyimak bertujuan memperoleh pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan sehingga pendengar mampu menginterpretasikan informasi secara benar. Pemahaman terhadap isi cerita menjadi salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan menyimak pada jenjang sekolah dasar.

Selain untuk memahami informasi, kegiatan menyimak juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika menyimak suatu informasi, siswa tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga melakukan proses menghubungkan, menafsirkan, dan menilai informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis serta kemampuan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang diterima. Proses berpikir yang terjadi selama kegiatan menyimak memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan kognitif siswa. Pengalaman menyimak yang baik membantu peserta didik menjadi lebih kritis dalam memahami berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Tujuan menyimak berikutnya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi yang didengarkan. Informasi yang diterima melalui kegiatan menyimak perlu disimpan dalam ingatan agar dapat digunakan kembali pada situasi yang berbeda. Kemampuan mengingat informasi membantu siswa menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali isi cerita, maupun menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Nurgiyantoro (2018)

menjelaskan bahwa keberhasilan kegiatan menyimak dapat dilihat dari kemampuan peserta didik memahami dan mengingat informasi yang disampaikan secara lisan. Aspek ingatan menjadi bagian penting dalam proses menyimak karena berkaitan dengan kemampuan siswa mempertahankan informasi yang telah diterima.

Kegiatan menyimak juga bertujuan memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa siswa. Melalui aktivitas menyimak, siswa memperoleh berbagai kata, ungkapan, dan struktur bahasa yang dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan menyimak yang bermakna, semakin banyak pula kosakata yang mereka kuasai. Penguasaan kosakata yang baik membantu siswa memahami berbagai bentuk komunikasi lisan secara lebih efektif. Perkembangan kosakata tersebut memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam pembelajaran berbasis cerita rakyat, tujuan menyimak tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga mencakup aspek karakter dan budaya. Melalui kegiatan menyimak cerita rakyat, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung dalam cerita. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber pembelajaran yang membantu pembentukan karakter peserta didik. Cerita rakyat juga memperkenalkan kekayaan budaya daerah yang perlu dikenal dan dilestarikan oleh generasi muda. Aktivitas menyimak

cerita rakyat memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperluas wawasan budaya siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan menyimak mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari memahami informasi, menginterpretasikan pesan, mengembangkan kemampuan berpikir, memperkaya kosakata, hingga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam suatu informasi lisan. Kegiatan menyimak yang dilaksanakan secara terarah memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan kemampuan berbahasa dan kemampuan berpikir siswa.

c. Jenis-jenis Menyimak

Kegiatan menyimak memiliki beberapa jenis yang dapat dibedakan berdasarkan tujuan, tingkat pemahaman, dan aktivitas yang dilakukan oleh penyimak. Pengelompokan jenis-jenis menyimak memberikan gambaran mengenai beragam cara seseorang menerima dan mengolah informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman mengenai jenis menyimak membantu guru menentukan aktivitas belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Prasetyo & Handayani, 2022). Setiap jenis menyimak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Keberagaman jenis menyimak menunjukkan bahwa kegiatan menyimak tidak hanya berfungsi sebagai

sarana menerima informasi, tetapi juga sebagai proses berpikir yang melibatkan berbagai kemampuan kognitif.

Salah satu jenis menyimak adalah menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara umum tanpa tuntutan memahami materi secara mendalam. Aktivitas ini biasanya dilakukan dalam situasi yang santai, seperti mendengarkan cerita, percakapan, atau informasi yang bersifat hiburan (Kurniawati, 2021). Melalui kegiatan menyimak ekstensif, siswa memperoleh pengalaman berinteraksi dengan berbagai bentuk bahasa lisan yang dapat memperkaya wawasan dan kosakata mereka. Kegiatan tersebut juga membantu membangun kebiasaan menyimak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis menyimak berikutnya adalah menyimak intensif. Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan tujuan memahami isi informasi secara rinci dan mendalam. Dalam kegiatan ini, penyimak dituntut memusatkan perhatian pada setiap informasi yang disampaikan sehingga mampu menangkap pesan secara tepat (Astuti & Rahman, 2023). Menyimak intensif banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa memahami isi cerita, menemukan informasi penting, serta menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang didengarkan. Karakteristik tersebut menjadikan menyimak intensif sebagai salah satu jenis menyimak yang sering diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Menyimak kritis merupakan jenis menyimak yang menekankan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima. Dalam kegiatan ini, penyimak tidak hanya memahami isi informasi, tetapi juga memberikan penilaian terhadap kebenaran, relevansi, dan manfaat informasi tersebut. Kemampuan menyimak kritis berhubungan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena melibatkan proses analisis dan evaluasi terhadap berbagai informasi yang diperoleh (Sari & Nugraheni, 2022). Aktivitas ini membantu siswa menjadi lebih selektif dalam menerima informasi serta mampu membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan. Pengembangan kemampuan menyimak kritis menjadi penting pada era digital yang ditandai dengan melimpahnya informasi dari berbagai sumber.

Jenis menyimak lainnya adalah menyimak apresiatif. Menyimak apresiatif merupakan kegiatan menyimak yang bertujuan menikmati dan menghayati suatu karya bahasa yang didengarkan. Kegiatan ini banyak diterapkan dalam pembelajaran sastra, seperti menyimak cerita rakyat, dongeng, puisi, dan cerita anak. Menyimak apresiatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami isi cerita sekaligus menghayati nilai estetika, moral, dan budaya yang terkandung di dalamnya (Wulandari & Setiawan, 2021). Aktivitas tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus memperluas wawasan budaya dan karakter.

Selain menyimak apresiatif, terdapat pula menyimak kreatif yang menekankan kemampuan menghasilkan gagasan baru berdasarkan informasi yang didengarkan. Setelah menerima suatu informasi, penyimak didorong untuk mengembangkan ide, memberikan tanggapan, atau menciptakan solusi berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Menyimak kreatif melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks karena informasi yang diterima tidak hanya dipahami, tetapi juga diolah menjadi bentuk pemikiran baru (Pratiwi & Lestari, 2023). Aktivitas tersebut membantu mengembangkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengemukakan gagasan secara mandiri. Pengalaman belajar yang melibatkan menyimak kreatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran berbasis cerita rakyat, jenis menyimak yang dominan digunakan adalah menyimak intensif dan menyimak apresiatif. Siswa perlu memahami isi cerita secara rinci sekaligus menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Aktivitas menyimak cerita rakyat mendorong siswa mengenali tokoh, alur, latar, konflik, dan pesan moral yang terdapat dalam cerita (Hidayat & Puspitasari, 2024). Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi lisan sekaligus memperkuat apresiasi terhadap budaya daerah. Karakteristik cerita rakyat yang dekat dengan kehidupan masyarakat

menjadikan kegiatan menyimak lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Berbagai jenis menyimak memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda, tetapi seluruhnya berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Pemilihan jenis menyimak yang tepat perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang dipelajari. Pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis menyimak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir, menghayati karya sastra, serta menghasilkan gagasan baru.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar yang mendukung proses menyimak. Kemampuan menyimak tidak hanya bergantung pada fungsi pendengaran, tetapi juga melibatkan perhatian, pemahaman bahasa, pengalaman belajar, dan kondisi psikologis siswa (Nurhayati & Suryanto, 2022). Perpaduan berbagai faktor tersebut memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam menangkap dan menginterpretasikan informasi yang diterima. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan

menyimak membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak adalah tingkat konsentrasi siswa. Konsentrasi berperan penting dalam membantu siswa memusatkan perhatian terhadap informasi yang disampaikan sehingga pesan dapat diterima secara utuh. Siswa yang mampu menjaga fokus selama kegiatan menyimak cenderung lebih mudah memahami isi informasi dibandingkan siswa yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya. Kemampuan memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berkaitan erat dengan keberhasilan memahami informasi lisan yang diterima (Rahmawati & Kurniawan, 2023). Tingkat konsentrasi yang baik memungkinkan siswa menangkap informasi penting dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Faktor berikutnya adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan unsur bahasa yang berperan dalam membantu siswa memahami makna kata, kalimat, dan pesan yang disampaikan secara lisan. Siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang luas cenderung lebih mudah memahami isi pembicaraan karena mampu menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan bahasa yang telah dimiliki. Penguasaan kosakata berhubungan langsung dengan tingkat pemahaman terhadap informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan (Wahyuni &

Prasetyo, 2021). Semakin baik penguasaan kosakata siswa, semakin besar peluang mereka memahami informasi yang disimak secara tepat.

Kemampuan menyimak juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari mendorong siswa untuk memberikan perhatian yang lebih besar selama kegiatan menyimak berlangsung. Ketertarikan terhadap materi pembelajaran membantu siswa mempertahankan fokus dan meningkatkan motivasi untuk memahami informasi yang diterima. Minat belajar memiliki hubungan yang kuat dengan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran bahasa (Handayani & Putra, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak secara lebih optimal.

Lingkungan belajar menjadi faktor lain yang memengaruhi kemampuan menyimak siswa. Lingkungan belajar yang kondusif membantu siswa berkonsentrasi dan memahami informasi yang disampaikan dengan lebih baik. Sebaliknya, suasana kelas yang bising dan kurang tertata dapat mengganggu proses penerimaan informasi sehingga pemahaman siswa menjadi kurang maksimal. Lingkungan belajar yang nyaman memberikan dukungan positif terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa, khususnya pada aspek keterampilan menyimak (Sari & Nugroho, 2023). Ketersediaan sarana pembelajaran

yang memadai juga berperan dalam menciptakan pengalaman menyimak yang lebih efektif.

Media pembelajaran turut memengaruhi kemampuan menyimak siswa. Penggunaan media yang menarik dapat membantu siswa lebih fokus terhadap materi yang dipelajari dan memudahkan mereka memahami informasi yang disampaikan. Media berbasis digital memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif karena mampu memadukan unsur suara, gambar, dan animasi yang menarik perhatian siswa. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu proses pemahaman informasi lisan secara lebih efektif (Puspitasari & Wulandari, 2024). Kehadiran media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik memberikan dukungan terhadap peningkatan kemampuan menyimak.

Faktor psikologis juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa. Rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kondisi emosional siswa dapat menentukan kualitas perhatian yang diberikan selama proses menyimak berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berusaha memahami informasi yang diterima. Sebaliknya, kondisi emosional yang kurang stabil dapat mengurangi kemampuan siswa dalam berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran. Aspek psikologis memiliki hubungan yang erat dengan

keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan menyimak (Hidayati & Setyaningrum, 2022).

Pengalaman belajar yang dimiliki siswa juga memengaruhi kemampuan menyimak. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan menyimak yang terarah, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Pengalaman belajar membantu siswa mengembangkan strategi menyimak yang efektif serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menangkap informasi penting. Kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan berlatih secara berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa (Pramudya & Lestari, 2023). Frekuensi latihan yang memadai membantu siswa membangun keterampilan menyimak secara bertahap dan berkesinambungan.

Berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam memahami informasi lisan tidak hanya ditentukan oleh satu aspek tertentu. Konsentrasi, penguasaan kosakata, minat belajar, lingkungan belajar, media pembelajaran, kondisi psikologis, dan pengalaman belajar memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam proses menyimak. Perhatian terhadap faktor-faktor tersebut membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu mendukung perkembangan kemampuan menyimak siswa secara optimal.

e. Penilaian Kemampuan Menyimak

Penilaian kemampuan menyimak merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menangkap, memahami, menginterpretasikan, dan mengingat informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Penilaian kemampuan menyimak menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh (Mulyati & Rahman, 2022). Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran serta menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, penilaian kemampuan menyimak dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami isi informasi yang didengarkan. Informasi tersebut dapat berupa percakapan, cerita, dongeng, pidato, maupun berbagai bentuk teks lisan lainnya. Kemampuan memahami informasi menjadi aspek utama yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam kegiatan menyimak. Pemahaman terhadap isi informasi mencerminkan kemampuan siswa dalam menangkap makna yang terkandung dalam pesan yang disampaikan secara lisan (Kurniawati & Handayani, 2023).

Aspek tersebut menjadi dasar dalam menentukan tingkat pencapaian kemampuan menyimak peserta didik.

Penilaian kemampuan menyimak juga dapat dilakukan melalui kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam cerita yang didengarkan. Pada pembelajaran berbasis cerita rakyat, siswa diharapkan mampu mengenali tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat yang terdapat dalam cerita. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga memahami struktur cerita yang disampaikan. Kemampuan memahami unsur cerita merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian keterampilan menyimak pada pembelajaran sastra di sekolah dasar (Wulandari & Prasetyo, 2022). Pemahaman yang baik terhadap unsur cerita membantu siswa memperoleh gambaran yang utuh mengenai isi cerita yang didengarkan.

Aspek lain yang perlu dinilai adalah kemampuan siswa menemukan informasi penting dari materi yang disimak. Informasi penting dapat berupa peristiwa utama, hubungan sebab akibat, maupun pesan yang ingin disampaikan dalam suatu cerita. Kemampuan menemukan informasi penting menunjukkan bahwa siswa mampu memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang relevan selama kegiatan menyimak berlangsung. Kemampuan tersebut berkaitan dengan proses memahami dan mengolah informasi secara aktif sehingga siswa dapat membedakan informasi utama dan informasi pendukung (Sari &

Nugroho, 2023). Keterampilan ini memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai bentuk komunikasi lisan.

Penilaian kemampuan menyimak juga dapat dilakukan melalui kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang telah didengarkan. Pertanyaan yang diberikan dapat mencakup aspek pemahaman isi, unsur cerita, hubungan antarkejadian, serta pesan yang terkandung dalam cerita. Kemampuan menjawab pertanyaan menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang diterima selama kegiatan menyimak. Aktivitas menjawab pertanyaan membantu guru memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah disimak (Hidayati & Setyaningrum, 2022). Hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kemampuan menyimpulkan isi cerita juga menjadi bagian penting dalam penilaian kemampuan menyimak. Setelah mendengarkan suatu cerita, siswa diharapkan mampu merangkum informasi penting dan menyampaikan inti cerita secara singkat serta jelas. Kemampuan menyimpulkan menunjukkan bahwa siswa telah memahami keseluruhan isi cerita dan mampu mengorganisasi informasi yang diperoleh menjadi suatu pemahaman yang utuh. Aktivitas menyimpulkan melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa harus memilih informasi yang paling penting dari keseluruhan cerita yang didengarkan (Pramudya

& Lestari, 2023). Keterampilan tersebut memberikan gambaran mengenai kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang disimak.

Berdasarkan berbagai aspek tersebut, penilaian kemampuan menyimak dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa memahami isi cerita rakyat yang disajikan melalui media digital. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengidentifikasi tokoh, menentukan latar, memahami alur cerita, menemukan informasi penting, menentukan amanat, menjawab pertanyaan berdasarkan cerita, dan menyimpulkan isi cerita yang didengarkan.

2. Strategi Literasi Digital Berbasis Cerita Rakyat

a. Pengertian Strategi Literasi Digital Berbasis Cerita Rakyat

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru menghadirkan sumber belajar yang lebih beragam dan menarik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang penting dikembangkan karena membantu peserta didik memahami dan memanfaatkan informasi yang tersedia melalui berbagai media digital (Suyanti, 2024). Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penguasaan literasi digital juga mendukung terciptanya proses belajar yang lebih aktif dan mandiri.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi yang diperoleh melalui teknologi digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Literasi digital menjadi salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki peserta didik untuk mendukung keberhasilan belajar pada era digital saat ini (Belshaw, 2014). Kemampuan tersebut membantu siswa mengembangkan kecakapan dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia secara digital. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat memperluas wawasan dan pengalaman belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, strategi literasi digital merupakan serangkaian langkah pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperoleh dan mengolah informasi. Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis digital. Penerapan strategi literasi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka berinteraksi langsung dengan berbagai sumber belajar digital yang tersedia (Hidayati & Munfiatik, 2026). Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar

yang bermakna. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik karena memanfaatkan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam strategi literasi digital adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan karya sastra lisan yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa. Cerita rakyat mengandung berbagai nilai moral, sosial, budaya, dan pendidikan yang dapat dijadikan sarana pembentukan karakter peserta didik (Danandjaja, 2018). Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat dapat membantu siswa memahami berbagai bentuk perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi cerita rakyat juga memiliki kedekatan dengan kehidupan masyarakat sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal budaya daerah sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa. Cerita rakyat dapat disajikan melalui berbagai media digital seperti video, audio, buku elektronik, maupun platform pembelajaran daring yang mudah diakses oleh peserta didik. Penggunaan media digital berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan minat belajar siswa karena materi disajikan secara lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Hudhana & Ibrahim, 2025). Penyajian yang menarik membantu siswa lebih fokus

dalam memahami isi cerita yang dipelajari. Pengalaman belajar yang diperoleh juga menjadi lebih bermakna karena menghubungkan teknologi dengan budaya lokal.

Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dan cerita rakyat sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Melalui strategi ini, siswa diajak untuk mengakses informasi, memahami isi cerita, menemukan informasi penting, serta mengolah informasi yang diperoleh melalui berbagai media digital. Pemanfaatan cerita rakyat digital dalam kegiatan literasi dapat mendukung pengembangan kemampuan memahami informasi sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal (Munfiatik & Hidayati, 2026). Aktivitas tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa secara terpadu. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena materi yang digunakan dekat dengan kehidupan siswa.

Penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai bentuk informasi yang disajikan melalui media digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang diperoleh melalui kegiatan

membaca maupun menyimak (Pebriani, Adam, & Anzar, 2024). Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengolah informasi yang diterima. Kemampuan memahami informasi yang berkembang dengan baik akan mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Karakteristik utama strategi literasi digital berbasis cerita rakyat terletak pada keterpaduan antara teknologi digital, pengembangan kemampuan literasi, dan pelestarian budaya lokal. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan identitas budaya peserta didik. Integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya bangsa (Supriyati & Muhyidin, 2025). Pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna karena siswa mempelajari materi yang dekat dengan lingkungan sosial dan budayanya. Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar.

b. Tujuan Strategi Literasi Digital Berbasis Cerita Rakyat

Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat diterapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan informasi. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup aktivitas membaca dan

menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui berbagai media digital. Penguatan literasi digital sejak sekolah dasar menjadi langkah penting dalam membentuk peserta didik yang mampu menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017). Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang produktif. Pengembangan literasi digital juga mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu tujuan utama strategi literasi digital berbasis cerita rakyat adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang diperoleh melalui media digital. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk mengakses berbagai sumber belajar digital, memahami isi informasi yang diperoleh, serta menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemampuan memahami informasi menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi literasi peserta didik pada era digital (Silvana & Darmawan, 2018). Penguasaan kemampuan tersebut membantu siswa memperoleh pengetahuan secara lebih mendalam dan sistematis. Aktivitas belajar yang dilakukan menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses memahami informasi.

Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat juga bertujuan mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Melalui pemanfaatan

cerita rakyat yang disajikan dalam bentuk audio maupun video digital, siswa memperoleh kesempatan untuk melatih konsentrasi, memahami isi cerita, dan menangkap informasi penting yang disampaikan. Kegiatan menyimak yang dilakukan secara terarah membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami pesan yang diterima melalui bahasa lisan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas kegiatan menyimak karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Pebriani, Adam, & Anzar, 2024). Kemampuan menyimak yang baik akan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya.

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui media digital. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk menganalisis isi cerita, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu unsur penting dalam literasi digital karena membantu peserta didik memahami informasi secara lebih objektif dan mendalam (Sari & Setiawan, 2023). Keterampilan tersebut mendukung siswa dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh. Pengembangan kemampuan berpikir kritis juga membantu meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.

Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat bertujuan memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada peserta didik. Cerita rakyat yang digunakan sebagai sumber belajar mengandung berbagai nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat dijadikan sarana pendidikan karakter. Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran membantu siswa mengenal warisan budaya daerah sekaligus memahami nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran digital dapat memperkuat identitas budaya peserta didik serta meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan budaya bangsa (Hudhana & Ibrahim, 2025). Pemahaman terhadap budaya lokal menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sejak usia dini.

Tujuan lainnya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penyajian cerita rakyat dalam bentuk digital memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan buku teks atau ceramah guru. Media digital mampu menarik perhatian siswa karena menghadirkan materi dalam bentuk yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Penggunaan media digital dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Hidayati & Munfiatik, 2026). Motivasi

belajar yang tinggi akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat juga bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Setelah memahami isi cerita yang disajikan melalui media digital, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian kembali informasi yang telah diperoleh. Aktivitas tersebut membantu siswa belajar mengemukakan pendapat, menyampaikan informasi, dan berinteraksi dengan teman maupun guru secara lebih efektif. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21 (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Pengembangan kemampuan komunikasi membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasannya.

Secara keseluruhan, tujuan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat adalah mengembangkan kemampuan literasi digital, meningkatkan kemampuan menyimak, melatih berpikir kritis, memperkuat pemahaman budaya lokal, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik. Pelaksanaan strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Integrasi teknologi digital dan cerita rakyat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan

keterampilan abad ke-21. Pencapaian tujuan tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

c. Komponen Strategi Literasi Digital Berbasis Cerita Rakyat

Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat tersusun atas beberapa komponen yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Keberadaan komponen-komponen tersebut membantu guru merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan literasi digital sekaligus meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda, namun seluruhnya bekerja secara terpadu dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Literasi digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif (Bawden, 2008). Pemahaman terhadap komponen-komponen literasi digital menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.

Komponen pertama adalah kemampuan mengakses informasi digital. Kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam menemukan dan memperoleh informasi melalui berbagai media digital yang digunakan dalam pembelajaran. Pada strategi literasi digital

berbasis cerita rakyat, siswa diarahkan untuk mengakses cerita rakyat yang tersedia dalam bentuk video, audio, maupun bahan bacaan digital. Kemampuan mengakses informasi merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017). Penguasaan kemampuan tersebut membantu peserta didik memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Aktivitas mengakses informasi juga melatih siswa untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif.

Komponen kedua adalah kemampuan memahami informasi digital. Setelah memperoleh informasi melalui media digital, siswa perlu memahami isi informasi yang diterima agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Pada pembelajaran berbasis cerita rakyat, kemampuan ini ditunjukkan melalui pemahaman terhadap tokoh, alur, latar, konflik, maupun amanat yang terkandung dalam cerita. Pemahaman informasi menjadi bagian penting dalam literasi digital karena menentukan kualitas pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari berbagai sumber digital (Silvana & Darmawan, 2018). Kemampuan memahami informasi membantu siswa membangun pengetahuan yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Proses tersebut juga mendukung perkembangan kemampuan menyimak secara lebih optimal.

Komponen ketiga adalah kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami

isi informasi, tetapi juga mampu menelaah dan menilai informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran cerita rakyat, siswa dapat diajak mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan menganalisis informasi merupakan bagian penting dari literasi digital karena membantu peserta didik berpikir secara kritis terhadap berbagai informasi yang diterima (Sari & Setiawan, 2023). Keterampilan tersebut mendukung siswa dalam memahami makna cerita secara lebih mendalam. Aktivitas analisis juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

Komponen keempat adalah kemampuan mengomunikasikan informasi. Informasi yang telah dipahami dan dianalisis perlu disampaikan kembali agar siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi yang dimiliki. Dalam strategi literasi digital berbasis cerita rakyat, siswa dapat mengomunikasikan hasil pemahamannya melalui kegiatan diskusi, presentasi, maupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Kemampuan mengomunikasikan informasi menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan literasi digital karena menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengolah informasi menjadi pengetahuan yang dapat dibagikan kepada orang lain (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih baik. Pengalaman berkomunikasi

juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Komponen kelima adalah pemanfaatan media digital sebagai sarana belajar. Media digital berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam strategi literasi digital berbasis cerita rakyat, media yang digunakan dapat berupa video cerita rakyat, audio digital, buku elektronik, maupun aplikasi pembelajaran berbasis internet. Pemanfaatan media digital yang tepat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik (Hidayati & Munfiatik, 2026). Media digital juga memungkinkan siswa memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar. Keberadaan media tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Komponen keenam adalah cerita rakyat sebagai sumber belajar utama. Cerita rakyat berfungsi sebagai materi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi digital sekaligus meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Cerita rakyat mengandung berbagai nilai moral, sosial, budaya, dan pendidikan yang dapat dijadikan sarana pembentukan karakter peserta didik. Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal budaya lokal sekaligus memahami berbagai pesan kehidupan yang terkandung dalam cerita (Hudhana & Ibrahim, 2025). Nilai-nilai tersebut

dapat menjadi sumber pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan cerita rakyat juga membantu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya bangsa.

Komponen ketujuh adalah aktivitas menyimak sebagai inti proses pembelajaran. Kegiatan menyimak dilakukan ketika siswa mendengarkan atau memperhatikan cerita rakyat yang disajikan melalui media digital. Aktivitas tersebut bertujuan membantu siswa memahami isi cerita, menemukan informasi penting, dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Kemampuan menyimak menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dikembangkan melalui penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat (Pebriani, Adam, & Anzar, 2024). Pengalaman menyimak yang dilakukan secara aktif membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami informasi lisan. Keterampilan tersebut sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, komponen strategi literasi digital berbasis cerita rakyat meliputi kemampuan mengakses informasi digital, memahami informasi digital, menganalisis dan mengevaluasi informasi, mengomunikasikan informasi, pemanfaatan media digital, penggunaan cerita rakyat sebagai sumber belajar, serta aktivitas menyimak sebagai fokus pembelajaran. Seluruh komponen tersebut saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Keterpaduan berbagai komponen tersebut memungkinkan peserta didik

memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

d.Langkah-Langkah Penerapan Strategi Literasi Digital Berbasis Cerita Rakyat

Penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran memerlukan langkah-langkah yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang aktif melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar. Pelaksanaan strategi literasi digital tidak hanya berfokus pada penggunaan media digital, tetapi juga pada proses memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh peserta didik. Pembelajaran berbasis literasi digital perlu dirancang secara terstruktur agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, memahami informasi, dan keterampilan berbahasa siswa secara terpadu (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017). Proses pembelajaran yang terencana dengan baik akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Langkah pertama adalah menyiapkan media dan sumber belajar digital yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru memilih cerita rakyat yang sesuai dengan karakteristik, tingkat perkembangan, dan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Cerita rakyat tersebut kemudian disajikan dalam bentuk media digital seperti video pembelajaran, audio digital, atau buku cerita elektronik yang mudah diakses oleh peserta

didik. Pemilihan media digital yang sesuai berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran karena dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung (Hidayati & Munfiatik, 2026). Kesiapan media yang baik membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Tahap persiapan menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan strategi literasi digital.

Langkah kedua adalah memberikan orientasi dan apersepsi kepada peserta didik sebelum kegiatan literasi dilaksanakan. Guru memperkenalkan topik pembelajaran, menjelaskan tujuan kegiatan, serta memberikan gambaran umum mengenai cerita rakyat yang akan dipelajari. Kegiatan orientasi bertujuan membangun kesiapan belajar siswa sehingga mereka memiliki gambaran awal terhadap materi yang akan dipelajari. Pemberian apersepsi membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru yang akan diperoleh selama proses pembelajaran (Suyanti, 2024). Aktivitas tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Kesiapan belajar yang baik akan mendukung keberhasilan kegiatan literasi digital.

Langkah ketiga adalah melaksanakan kegiatan menyimak cerita rakyat melalui media digital. Pada tahap ini siswa mendengarkan atau menyaksikan cerita rakyat yang telah disiapkan oleh guru melalui perangkat digital yang tersedia. Selama proses menyimak, siswa

diarahkan untuk memperhatikan isi cerita, tokoh, latar, alur, konflik, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Kegiatan menyimak melalui media digital mampu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan karena materi disajikan secara lebih menarik dan interaktif (Pebriani, Adam, & Anzar, 2024). Aktivitas tersebut menjadi inti dari proses pembelajaran karena siswa memperoleh informasi utama melalui kegiatan menyimak. Kemampuan memahami informasi lisan mulai dikembangkan pada tahap ini.

Langkah keempat adalah mengidentifikasi dan memahami informasi penting yang terdapat dalam cerita rakyat. Setelah menyimak cerita, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan unsur-unsur cerita dan mencatat berbagai informasi penting yang diperoleh. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami isi cerita secara lebih mendalam serta melatih keterampilan berpikir kritis dalam mengolah informasi. Kemampuan memahami informasi merupakan salah satu aspek utama dalam literasi digital karena peserta didik dituntut mampu menginterpretasikan informasi yang diterima melalui media digital (Silvana & Darmawan, 2018). Aktivitas identifikasi informasi membantu siswa membangun pemahaman yang lebih sistematis terhadap isi cerita. Proses tersebut juga mendukung peningkatan kemampuan menyimak secara bertahap.

Langkah kelima adalah mendiskusikan hasil pemahaman terhadap cerita rakyat yang telah disimak. Guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bertukar pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan hasil pemahamannya mengenai isi cerita. Kegiatan diskusi membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus memperkuat pemahaman terhadap informasi yang telah diperoleh. Interaksi yang terjadi selama diskusi memungkinkan peserta didik memperoleh sudut pandang yang lebih luas terhadap materi yang dipelajari (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Aktivitas tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi juga membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap cerita yang telah disimak.

Langkah keenam adalah melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat. Pada tahap ini siswa diajak mengidentifikasi pesan moral, nilai budaya, dan pelajaran kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan refleksi membantu peserta didik memahami bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung berbagai nilai pendidikan yang bermanfaat. Cerita rakyat memiliki potensi yang besar sebagai sarana penanaman karakter karena memuat berbagai nilai sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Hudhana & Ibrahim, 2025). Aktivitas refleksi membantu siswa menghubungkan isi cerita dengan pengalaman yang dimiliki. Pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut mendukung pembentukan karakter yang positif.

Langkah ketujuh adalah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami isi cerita rakyat yang telah disimak melalui media digital. Penilaian dapat dilakukan melalui tes pemahaman, lembar kerja peserta didik, tanya jawab, maupun tugas menyimpulkan isi cerita yang telah dipelajari. Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengukur perkembangan kemampuan literasi digital dan kemampuan menyimak siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Sari & Setiawan, 2023). Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, langkah-langkah penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat meliputi persiapan media digital, pemberian orientasi pembelajaran, kegiatan menyimak cerita rakyat, identifikasi informasi penting, diskusi hasil pemahaman, refleksi nilai-nilai cerita, dan evaluasi pembelajaran. Seluruh langkah tersebut saling berkaitan dalam mendukung pengembangan kemampuan literasi digital dan kemampuan menyimak peserta didik. Pelaksanaan langkah-langkah secara sistematis memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Literasi Digital Berbasis Cerita Rakyat

Penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang dapat mendukung peningkatan kualitas proses belajar peserta didik. Strategi ini mengintegrasikan teknologi digital dengan materi pembelajaran yang kaya akan nilai budaya sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dengan materi yang dipelajari. Penggunaan teknologi digital secara tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik lebih mudah memperoleh dan mengolah informasi yang dibutuhkan (Silvana & Darmawan, 2018). Kondisi tersebut menjadikan strategi literasi digital sebagai salah satu alternatif yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Salah satu kelebihan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat adalah mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Materi yang disajikan melalui media digital umumnya lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks atau metode ceramah. Penyajian cerita rakyat dalam bentuk video, audio, maupun bahan bacaan digital dapat menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan

media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung (Hidayati & Munfiatik, 2026). Tingginya minat belajar akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dirancang oleh guru.

Kelebihan berikutnya adalah membantu meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Cerita rakyat yang disajikan melalui media digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan informasi secara lebih fokus dan terarah. Kegiatan menyimak yang dilakukan secara berulang melalui media digital membantu siswa memahami isi cerita, mengenali informasi penting, dan menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendukung peningkatan kemampuan menyimak karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Pebriani, Adam, & Anzar, 2024). Kemampuan memahami informasi lisan berkembang melalui aktivitas menyimak yang dilakukan secara berkelanjutan. Proses tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat juga memiliki kelebihan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui kegiatan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi

cerita, siswa didorong untuk berpikir lebih mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut membantu peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Literasi digital memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui proses pengolahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital (Sari & Setiawan, 2023). Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam menghadapi perkembangan informasi yang semakin kompleks. Penguasaan keterampilan tersebut membantu siswa menjadi lebih selektif dalam menerima informasi.

Kelebihan lainnya adalah mendukung pelestarian budaya lokal melalui pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber belajar. Cerita rakyat mengandung berbagai nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Pengintegrasian cerita rakyat ke dalam pembelajaran digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan memahami budaya daerah sejak usia dini. Pemanfaatan cerita rakyat berbasis digital dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap warisan budaya sekaligus memperkuat identitas budaya bangsa (Hudhana & Ibrahim, 2025). Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat dapat menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena berkaitan dengan lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa.

Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat juga memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran yang tersedia dalam format digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudahan akses tersebut memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah. Pemanfaatan sumber belajar digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan tidak terbatas pada ruang kelas (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017). Fleksibilitas tersebut membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar secara bertahap. Kesempatan belajar yang lebih luas dapat meningkatkan kualitas pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Di samping berbagai kelebihan tersebut, strategi literasi digital berbasis cerita rakyat juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital. Tidak semua sekolah memiliki perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital. Ketersediaan perangkat dan akses internet menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan secara

optimal. Guru perlu menyesuaikan strategi yang digunakan dengan kondisi sekolah yang ada.

Kekurangan lainnya adalah adanya perbedaan kemampuan literasi digital antar peserta didik. Sebagian siswa memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan teknologi digital, sedangkan siswa lainnya masih memerlukan pendampingan dalam mengakses dan memanfaatkan media digital. Perbedaan kemampuan tersebut dapat memengaruhi kecepatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat penguasaan teknologi yang berbeda-beda sering menjadi tantangan dalam implementasi literasi digital di lingkungan pendidikan dasar (Belshaw, 2014). Guru perlu memberikan bimbingan yang sesuai agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Pendampingan yang tepat membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa.

Kekurangan berikutnya berkaitan dengan kemungkinan munculnya gangguan konsentrasi selama penggunaan media digital. Perangkat digital yang digunakan dalam pembelajaran sering kali menyediakan berbagai fitur yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan belajar yang sebenarnya. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik oleh guru. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memerlukan pengawasan yang tepat agar peserta didik tetap fokus pada aktivitas belajar yang sedang dilakukan (Nasrullah et al., 2017). Pengelolaan

pembelajaran yang baik menjadi faktor penting dalam mengatasi berbagai potensi gangguan yang muncul selama proses belajar berlangsung. Peran guru sangat diperlukan untuk menjaga efektivitas penggunaan media digital di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi literasi digital berbasis cerita rakyat memiliki berbagai kelebihan, antara lain meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan menyimak, melatih berpikir kritis, mendukung pelestarian budaya lokal, serta memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Strategi ini juga memiliki beberapa kekurangan seperti keterbatasan sarana teknologi, perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, dan potensi gangguan konsentrasi selama penggunaan media digital. Pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan tersebut membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menyimak, siswa memperoleh informasi, memahami pesan yang disampaikan, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Kemampuan menyimak yang baik ditunjukkan melalui kemampuan menangkap informasi penting, memahami isi pesan, mengidentifikasi unsur-unsur informasi, serta menyimpulkan informasi yang diperoleh secara tepat. Penguasaan kemampuan menyimak menjadi dasar bagi

perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri 1 Sumberdadi Kabupaten Trenggalek masih memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan selama proses pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi atau membacakan teks, beberapa siswa belum mampu mengidentifikasi informasi penting secara tepat. Sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi informasi yang telah didengarkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa belum berkembang secara optimal.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan pengalaman menyimak yang menarik dan bermakna. Pembelajaran masih sering berpusat pada guru dengan penggunaan sumber belajar yang terbatas sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berlatih memahami informasi melalui berbagai media pembelajaran. Aktivitas menyimak yang dilakukan cenderung bersifat pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses memahami informasi. Situasi tersebut menyebabkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran menjadi kurang optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat. Strategi ini memanfaatkan teknologi digital dan cerita rakyat sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi serta kemampuan menyimak siswa. Melalui strategi tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengakses, mendengarkan, memahami, dan mengolah informasi yang terkandung dalam cerita rakyat yang disajikan melalui media digital. Pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

Penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat diawali dengan penyajian cerita rakyat melalui media digital yang dapat berupa audio, video, maupun bahan bacaan digital. Siswa diarahkan untuk menyimak cerita secara saksama dengan memperhatikan tokoh, latar, alur, konflik, dan pesan moral yang terdapat dalam cerita. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memusatkan perhatian terhadap informasi yang disampaikan. Aktivitas menyimak yang dilakukan secara terarah membantu siswa memahami isi cerita secara lebih mendalam.

Setelah kegiatan menyimak dilakukan, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam cerita rakyat. Siswa dapat menemukan unsur-unsur cerita, menjelaskan isi cerita, mengidentifikasi pesan moral, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh berdasarkan pemahamannya. Aktivitas tersebut melatih kemampuan siswa

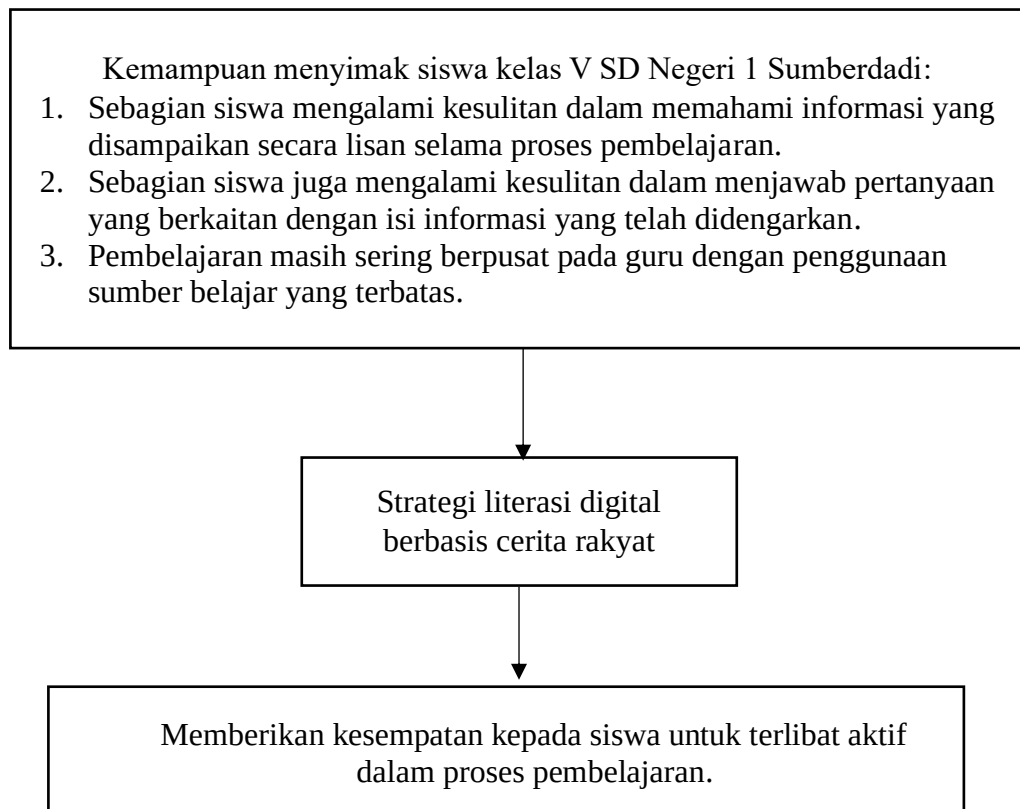
dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh melalui kegiatan menyimak. Proses tersebut juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

Pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber belajar memberikan keuntungan tersendiri dalam proses pembelajaran. Cerita rakyat mengandung berbagai nilai moral, sosial, budaya, dan karakter yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Kedekatan materi dengan lingkungan budaya peserta didik membantu siswa lebih mudah memahami isi cerita yang disimak. Selain meningkatkan kemampuan menyimak, penggunaan cerita rakyat juga dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya daerah serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Strategi literasi digital berbasis cerita rakyat juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengakses informasi digital, menyimak cerita, memahami isi cerita, mengidentifikasi informasi penting, dan mendiskusikan hasil pemahaman membuat siswa berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membantu meningkatkan konsentrasi, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri 1 Sumberdadi Kabupaten Trenggalek. Melalui kegiatan

mengakses informasi digital, menyimak cerita rakyat, memahami isi cerita, mengidentifikasi informasi penting, serta mengolah informasi yang diperoleh, siswa memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan bermakna



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

C. Kebaruan Penelitian

Berikut ini diuraikan beberapa aspek kebaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. Strategi pembelajaran dirancang dengan memanfaatkan media digital yang memuat cerita rakyat sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan

menyimak. Melalui aktivitas mengakses, memahami, mengidentifikasi, dan mengolah informasi yang terdapat dalam cerita rakyat, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis & Tahun	Judul Jurnal (Volume, Halaman)	Temuan / Hasil Penelitian
Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati (2017)	Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat melalui Pelatihan Literasi Informasi, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1)	Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif.
Silvana & Darmawan (2018)	Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung, Pedagogia, 16(2)	Literasi digital membantu peserta didik memahami dan mengolah informasi secara lebih kritis.
Hudhana & Ibrahim (2025)	Persepsi Siswa Sekolah Dasar Jawa Tengah Mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Cerita Rakyat Berbasis Digital Bermuatan Pendidikan Karakter, Lingua Rima, 13(3)	Cerita rakyat berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman nilai karakter siswa.
Pebriani, Adam, & Anzar (2024)	Penerapan Literasi Digital dalam Keterampilan Menyimak Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 8(2)	Literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak peserta didik.
Hidayati & Munfiatik (2026)	Pemanfaatan Cerita Rakyat Digital sebagai Strategi Literasi di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 3(4)	Cerita rakyat digital efektif digunakan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian dan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas literasi digital, cerita rakyat digital, maupun keterampilan menyimak secara terpisah. Penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. Penelitian ini menghadirkan integrasi antara aktivitas literasi digital dan pemanfaatan cerita rakyat dalam satu rangkaian pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan menyimak. Integrasi tersebut memberikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang memadukan perkembangan teknologi dengan pelestarian budaya lokal.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada penggunaan cerita rakyat sebagai sumber belajar utama dalam strategi literasi digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan bahan bacaan umum atau media digital yang bersifat informatif, penelitian ini memanfaatkan cerita rakyat yang mengandung nilai budaya, moral, dan karakter sebagai sarana pembelajaran menyimak. Melalui kegiatan menyimak cerita rakyat yang disajikan secara digital, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami isi cerita sekaligus mengenal nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pengalaman belajar tersebut membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami informasi lisan secara lebih kontekstual dan bermakna.

Kebaruan berikutnya terlihat pada proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan literasi digital. Siswa

tidak hanya mendengarkan cerita yang disajikan melalui media digital, tetapi juga diarahkan untuk mengidentifikasi informasi penting, menemukan unsur-unsur cerita, memahami pesan yang disampaikan, dan menyimpulkan isi cerita berdasarkan hasil simak. Aktivitas tersebut menciptakan keterpaduan antara kemampuan mengakses informasi digital dan kemampuan memahami informasi lisan. Proses pembelajaran seperti ini masih jarang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menekankan pada penggunaan media digital sebagai sarana penyampaian materi.

Aspek kebaruan lainnya terletak pada konteks penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sumberdadi Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan, menemukan informasi penting, dan menyimpulkan isi materi yang telah didengarkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak. Penerapan strategi literasi digital berbasis cerita rakyat dipandang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena mengintegrasikan teknologi digital, aktivitas literasi, dan materi budaya lokal dalam satu kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna.